

Bertumbuh Dengan Cara Allah

Ditulis oleh Manati I. Zega

Rabu, 18 November 2009 14:09

Allah menghendaki gereja-Nya bertumbuh. Sejak Dia memanggil para murid, Yesus sudah menanamkan kerinduan itu. Sekarang, apakah gereja sudah melakukan pola pertumbuhan seperti yang Dia kehendaki?

Memiliki gereja yang bertumbuh merupakan idaman setiap orang. Seminar dan lokakarya pertumbuhan gereja yang selalu diminati, menjadi salah satu bukti. Pesertanya tidak sedikit. Bahkan, yang dari luar negeri pun tidak mau ketinggalan. Rev. Rick Warren, penulis *Purpose Driven Church*, ketika mengadakan konferensi pertumbuhan gereja, ribuan pemimpin gereja memadati kampus Saddleback Community Church yang digembalakan. Luar biasa! Mereka datang untuk mendengarkan formulasi serta jurus ampuh menumbuhkan dan menyehatkan gereja. Konferensi seperti ini baik untuk menambah wawasan.

Gereja yang bertumbuh secara sehat memang kerinduan Allah. Namun, dalam praktiknya, ada juga pertumbuhan yang tidak sehat. Hanya memindahkan atau membaptiskan ulang anggota gereja lain. Ibarat bayi yang baru saja lahir, tiba-tiba menjadi gendut dan dalam waktu singkat menjadi pemuda. Tidak pernah menjadi remaja, tiba-tiba menjadi dewasa. Kalau itu yang terjadi, tentu pertumbuhan remaja tersebut tidak sehat. Ada sesuatu yang salah. Gereja kadang demikian. Tiba-tiba punya anggota ribuan jumlahnya. Dari mana jemaat itu berasal? Patut dipertanyakan! Proses yang sehat harus dilewati agar pertumbuhan menjadi normal. Bukan karbitan!

Sesungguhnya, pertumbuhan gereja menjadi hal yang tidak boleh ditawar-tawar. Tuhan Yesus sendiri punya harapan besar akan pertumbuhan gereja. Ketika Dia memanggil para murid, Matius dan Markus merekam dengan sangat jelas. *Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."* (Mat. 4:19; Mrk. 1:17). Pernyataan ini diucapkan oleh Yesus secara pribadi. Istilah "penjala manusia" adalah istilah yang sangat tepat. Mengapa? Karena yang diajak bicara adalah para murid dengan latar belakang nelayan. Maka, dengan mudah mereka dapat menangkap maksud Sang Guru Agung. Gereja tidak saja dipanggil mengikut Yesus, tetapi juga mengikuti panggilan-Nya. Panggilan apa yang dimaksud? Tentu, panggilan untuk menjangkau mereka yang masih hidup dalam dosa.

Agar gereja dapat bertumbuh dengan cara Allah, maka dasarnya harus kembali pada Alkitab. Kisah Para Rasul 2:41—47 memberikan catatan yang luar biasa perihal formulasi suatu jemaat atau gereja yang bertumbuh.

MEWARTAKAN INJIL

Gereja mula-mula lahir pada hari pentakosta atau hari pencurahan Roh Kudus. Jemaat itu bertambah secara kuantitas melalui pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Rasul Petrus. Bagaimana ia memberitakan Injil? Metode yang digunakan adalah berkhotbah. Lukas mencatat, setelah berkhotbah, tercatat 3000 orang bertobat, diselamatkan dan dibaptis (Kis. 2:41). Suatu angka spektakuler. Dalam catatan sejarah, tidak ada lagi yang seperti itu. Tugasewartakan Injil ini disebut dengan *kerygma* atau memproklamirkan Injil. Inti berita yang Petrus wartakan adalah Kristus yang disalibkan untuk penebusan kita dan dibangkitkan untuk membenarkan kita. Itulah keselamatan bagi setiap yang percaya dan mengaku serta menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Gereja yang tidakewartakan Injil tidak layak disebut gereja. Dan, jika gereja mengabaikan pewartaan Injil, tidak lama lagi gereja akan mati. Maka, tugas pewartaan Injil atau *euangelion* menjadi tugas yang amat penting. Sebagian orang berpendapat bahwa pewartaan Injil cukup melalui kegiatan-kegiatan sosial. Benarkah begitu? Memang kegiatan sosial baik. Tidak ada yang salah. Namun, pewartaan Injil harus dilakukan secara verbal. Itulah yang dilakukan oleh jemaat awal. Rasul Petrus tampil dan memberitakan Injil secara verbal. Ia menyerukan berita pertobatan, karena pertobatan adalah pintu gerbang untuk meraih anugerah Allah yang lebih besar (Kis. 2:38).

Bagi orang percaya, pemberitaan Injil mutlak dilakukan. Bahkan pada zamannya, Paulus menganggap pewartaan Injil adalah hal yang sangat krusial. *Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil* (1 Kor. 9:16).

DOCTRINE AND FELLOWSHIP

Bertumbuh Dengan Cara Allah

Ditulis oleh Manati I. Zega

Rabu, 18 November 2009 14:09

Adalah masalah serius, jika kebutuhan rohani jemaat tidak diperhatikan. Apakah kebutuhan yang paling pokok? Bercermin dari jemaat mula-mula, pengajaran menduduki posisi penting. Selama pelayanan-Nya, Tuhan Yesus pun memberi teladan. Di manapun Yesus berada, di sana Dia selalu mengajar. Maka, sepanjang pelayanan-Nya di muka bumi ini, mengajar dan menyembuhkan melekat erat dalam diri Sang Guru Agung.

Pengajaran atau dalam *Scofield Reference Bible* disebut sebagai *doctrine* (doktrin) ibarat tulang dalam tubuh manusia. Tubuh yang gagah sekalipun tidak dapat berdiri kokoh tanpa tulang.

Makanya

osteoporosis

is sangat

ditakuti. Jika tulang sudah keropos, maka seseorang tidak mungkin berdiri tegak.

Jemaat mula-mula menjadi teladan yang sangat baik. Mereka tidak hanya tenggelam dalam karunia-karunia rohani. Namun, karunia rohani yang didapatkan diselaraskan dengan firman Tuhan. Maka, mereka bertekun dalam pengajaran para rasul. Hubungan secara vertikal dijaga, tetapi hubungan horizontal melalui persekutuan juga tetap diperhatikan.

Jika pengajaran sehat, maka gereja menjadi sehat dan kuat. Sebaliknya, jika gereja mengabaikan pengajaran maka gereja itu akan lemah. Gereja demikian bagaikan bangunan yang berdiri di atas pasir. Tatkala angin dan badai menerpa dipastikan bangunan tersebut akan roboh. Gereja harus membangun pengajaran yang sehat untuk menumbuhkan jemaat. Seperti apakah pengajaran yang sehat itu? Tentu, pengajaran yang dibangun di atas Alkitab sebagai firman Tuhan yang tanpa salah. Sekaligus, mempraktikkan firman tersebut dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari orang-orang terdekat dan persekutuan.

BERSANDAR PADA KUASA TUHAN

Mukjizat dan tanda menyertai kehidupan jemaat mula-mula (Kis. 2:43). Akibatnya, orang—orang tertarik karena mereka menyaksikan kebesaran Tuhan. Mengapa mukjizat dan tanda terjadi? Pasti, bukan karena para rasul, tetapi kuasa Allah yang bekerja atas mereka.

Bertumbuh Dengan Cara Allah

Ditulis oleh Manati I. Zega

Rabu, 18 November 2009 14:09

Maka, para rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda (Kis. 2:44). Para rasul bukanlah manusia sakti. Mereka adalah manusia biasa. Tuhan berkenan memakai mereka itulah yang membedakannya dengan orang-orang lain.

Bersandar pada kuasa Tuhan, inilah dinamika gereja mula-mula. Kuasa Tuhan menyebabkan jemaat bertambah secara kuantitas. Lukas menuliskan demikian: "*Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan* (Kis. 2:47b)". Jelaslah, yang membuat gereja bertumbuh adalah Tuhan sendiri. Bukan rasul, jemaat, pendeta, penginjil, aktivis atau majelis. Upaya apa pun yang dilakukan tidak akan berhasil tanpa anugerah dan kuasa Tuhan.

MENYELAMATKAN JIWA

Apakah pelayanan gereja? Apakah tujuan akhir pelayanan Kristen? Mungkin sebagian hamba Tuhan atau aktivis melayani untuk menambah anggota. Ya, menambah anggota juga tidak salah. Namun, apakah itu tujuan akhirnya? Jika kita meneliti gereja mula-mula, maka muara akhir semua pelayanan para rasul adalah menyelamatkan jiwa. *Sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan* (Kis. 2:47).

Percuma melayani apabila tidak punya visi yang jelas untuk menyelamatkan jiwa. Mereka yang terhilang, terbelunggu, tidak punya harapan itulah obyek kasih Allah. Orang-orang demikianlah yang menjadi obsesi untuk kita menangkan. Mereka yang hidup tanpa harapan harus diperkenalkan kepada Yesus. Yesus berkuasa menyelamatkan umat manusia.

Yogyakarta, 9 Agustus 2009